

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga memaparkan rancangan penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan langkah–langkah analisis data untuk mengetahui perbedaan *social adjustment* siswa di sekolah berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Creswell (2012) mengemukakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap masalah sosial dengan maksud menguji teori tertentu yang terdiri atas variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga diperoleh data berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Creswell (2012) mengungkapkan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antar kelompok.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Data yang dibandingkan adalah tingkat *social adjustment* siswa di sekolah dengan status sosial ekonomi keluarga. Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei, desain survei merupakan salah satu prosedur penelitian kuantitatif dimana dikelola sebuah survei atau kuisisioner untuk sekelompok kecil orang-orang atau disebut sampel untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari kelompok yang lebih besar (Creswell, 2012, hlm. 21). Partisipan mengisi angket *social adjustment* kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa untuk melihat perbedaan antara skor masing-masing kelompok status sosial ekonomi.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa kelas X di SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada:

- 3.2.1. Siswa kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah.

- 3.2.2. Banyak siswa kelas X mengalami masa sulit dan menegangkan peralihan sekolah dari SMP menuju SMA (Anderman, 2012)
- 3.2.3. Siswa kelas X di SMA Negeri 6 Bandung berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi keluarga yang heterogen.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah *social adjustment* di sekolah berdasarkan status sosial ekonomi keluarga seluruh siswa kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti yaitu berdasarkan status sosial ekonomi orang tua siswa baik kelompok atas, menengah, maupun bawah.

Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas X SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Anggota Populasi
1	X MIPA 1	33
2	X MIPA 2	34
3	X MIPA 3	35
4	X MIPA 4	36
5	X MIPA 5	35
6	X MIPA 6	35
7	X IPS 1	35
8	X IPS 2	34
9	X IPS 3	35
Total		312

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengungkap tingkat *social adjustment* siswa di sekolah adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi kumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab responden (Sugiyono, 2014, hlm. 199).

Instrumen *social adjustment* dikembangkan dari aspek-aspek *social adjustment* siswa di sekolah merujuk pada pendapat Schneiders (1964, hlm. 454) yang kemudian dirumuskan menjadi indikator-indikator. Tingkat status sosial ekonomi keluarga, menggunakan data sekunder yang telah diolah oleh tim BK SMA Negeri 6 Bandung.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 *Social Adjustment*

Schneider (1964, hlm. 429) menyatakan *social adjustment* sebagai proses yang mencakup respon mental dan perilaku dalam mengatasi tuntutan sosial yang membebani diri dan dialami akibat hubungan dengan lingkungan sosial. Schneiders (1964, hlm. 460) menyatakan *social adjustment* merupakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk memberikan respon secara efektif dan wajar terhadap realita, situasi, dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Hurlock (2011, hlm. 287) menyatakan *social adjustment* merupakan suatu keberhasilan remaja untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan pada kelompok khususnya. Secara operasional yang dimaksud dengan *social adjustment* dalam penelitian adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain pada situasi tertentu sesuai dengan lingkungan tempat berada secara berkelanjutan dengan karakteristik *social adjustment* di lingkungan sekolah yaitu menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya, partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah dan membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan. Aspek *social adjustment* diturunkan menjadi beberapa indikator yaitu:

- 3.4.1.1.1. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah. Terdapat empat indikator yaitu kemampuan siswa dalam menerima teman apa adanya, diterima dan diakui dalam pergaulan teman sebaya, mengendalikan diri dan mempertahankan hubungan persahabatan.
- 3.4.1.1.2. Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya. Terdapat tiga indikator, yaitu kemampuan siswa dalam bertutur kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya, menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya serta menjalin hubungan baik dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya.
- 3.4.1.1.3. Partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Terdapat dua indikator yaitu kemampuan siswa dalam memiliki minat dan partisipasi aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta memiliki minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3.4.1.1.4. Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah. Terdapat dua indikator yaitu kemampuan siswa dalam memiliki rasa hormat akan pentingnya peraturan sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- 3.4.1.1.5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan. Terdapat dua indikator yaitu kemampuan siswa dalam mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

3.4.1.2 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan dapat menentukan tinggi rendah status seseorang (Nasution dan Nur, 1986). Hartono (1993, hlm. 46) mengemukakan tinggi rendah suatu kedudukan dan tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan keadaan kebutuhan ekonomi atau tingkat pendapatan seseorang.

Status sosial-ekonomi (SES) dapat menjadi ukuran kondisi ekonomi dan sosiologis dari keahlian pekerjaan individu dan posisi ekonomi dan sosial

seseorang atau keluarga pada anggota masyarakat yang berbeda. Pendapatan, pendidikan, dan unit area pekerjaan dipertimbangkan untuk menentukan status sosial ekonomi (Saleem,2018).

Tolak ukur dalam menetapkan status sosial ekonomi seseorang berdasarkan tiga faktor yaitu:

- 3.4.1.2.1. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin meningkat status sosial seseorang di masyarakat. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih mampu mendorong perkembangan anak agar sukses di masa depan.
- 3.4.1.2.2. Pekerjaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber penghasilan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Semakin tinggi jenis pekerjaan seseorang, maka semakin besar pula kedudukan di mata masyarakat.
- 3.4.1.2.3. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari pekerjaan atau usaha seseorang. Pendapatan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi jumlah pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Status sosial ekonomi dalam penelitian adalah tingkatan yang dimiliki oleh keluarga siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 khususnya orang tua dalam masyarakat yang didasarkan atas pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang telah diolah oleh tim guru BK SMAN 6 Bandung mengenai kondisi ekonomi orang tua siswa.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional yang selanjutnya dijabarkan menjadi aspek yang akan diukur kemudian diturunkan ke dalam indikator-indikator menjadi butir-butir pernyataan (Sugiyono, 2014, hlm. 149).

Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data terkait *social adjustment* siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori *social adjustment* yang dikemukakan oleh

Schneiders (1964), dengan kisi-kisi instrumen yang memuat aspek (1) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, (2) Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lain, (3) Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, (4) Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah, (5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen *Social Adjustment*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Menjalin persahabatan dengan teman – teman di sekolah	Menerima teman apa adanya	1,2,3	4	4
		Diterima dan diakui dalam pergaulan teman sebaya	5,6,7,8	-	4
		Mengendalikan diri	9	10	2
		Mempertahankan hubungan persahabatan	11,13,14	12,15	5
2	Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lain	Bertutur kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf lain	16,17	18	3
		Menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	19,21	20,22	4
		Menjalin hubungan baik dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	23,25,26,27	24	5
3	Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan	Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam KBM	28,29,30,31,32,33,34	-	7
		Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	35, 37	36, 38	4

4	Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah	Memiliki rasa hormat akan pentingnya peraturan sekolah	39	40,41	3
		Mematuhi peraturan yang ada di sekolah	42,43, 44,45, 47	46	6
5	Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan	Mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	-	48,49, 50,51, 52	5
		Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	53, 55	54,56	4

3.4.3 Uji Coba Alat Ukur

Angket yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahapan pengujian sebagai berikut.

3.4.3.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Uji kelayakan instrumen melibatkan tiga orang dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan kelompok penguji terdiri dari Prof. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang dibuat. Pada Tabel 3.3 berikut disajikan hasil uji kelayakan instrumen yang telah diuji dosen ahli.

Tabel 3.3
Hasil judgement instrumen *Social Adjustment*

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	55
Revisi	1, 6, 16, 20, 21, 32, 53	7
Buang	38	1

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Social Adjustment*
(Setelah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah	Menerima teman apa adanya	1,2,3	4	4
		Diterima dan diakui dalam pergaulan teman sebaya	5,6,7,8	-	4
		Mengendalikan diri	9	10	2
		Mempertahankan hubungan persahabatan	11,13,14	12,15	5
2	Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	Bertutur kata dengan sopan dan satu ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	16,17	18	3
		Menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	19,21	20,22	4
		Menjalin hubungan baik dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	23,25,26,27	24	5
3	Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan	Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam KBM	28,29,30,31,32,33,34	-	7
		Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	35, 37	36	3
4	Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah	Memiliki rasa hormat akan pentingnya peraturan sekolah	38	39, 40	3
		Mematuhi peraturan yang ada di sekolah	41,42,43,44,46	45	6
5	Membantu sekolah	Mendukung kelancaran Kegiatan	-	47,48,	5

	dalam merealisasikan tujuan	Belajar Mengajar (KBM)		49,50, 51	
		Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	52,54	53,55	4

3.4.3.2 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen diujikan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keterbacaan item kepada sampel. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 7 orang siswa di sekolah yang sama yaitu siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan siswa memahami setiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen, namun ada kosakata yang perlu diperbaiki agar siswa lebih mudah memahami pernyataan. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan.

3.4.3.3 Uji Validitas

Drummond & Jones (2010, hlm. 100) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi skor tes yang dimaksud untuk tujuan yang diusulkan. Skor tes digunakan untuk menentukan keputusan, maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar valid skor dapat digunakan untuk membuat keputusan. Semakin tinggi nilai skor validitas item maka item instrumen semakin valid dan layak digunakan, sebaliknya semakin kecil skor validitas maka instrumen tidak valid.

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Pengambilan keputusan validitas instrumen didasarkan pada kriteria yang diungkapkan Widiyanto (2010, hlm. 38) instrumen valid $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid, dan validitas instrumen akan semakin baik hasil uji validitas mendekati 1.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh sampel penelitian yaitu 312 responden, tabel nilai *r product moment* diketahui jumlah sampel 300 dengan nilai signifikansi 5% maka r_{tabel} adalah 0,113 (Sugiyono. 2014,

hlm, 455). Melalui perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0, hasil memperlihatkan dari ke-55 butir item yang diujicobakan, diperoleh 54 item yang memiliki korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan skor total. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No. Item	Σ
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	54
Tidak Valid	12	1
Total		54

Tabel 3.5 menunjukkan terdapat satu item yang tidak valid yaitu item nomor 12, sehingga item tidak dapat digunakan.

3.4.3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki derajat kejelasan skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond & Jones (2010, hlm. 83) dalam konteks pengukuran, reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian berulang. Arikunto (2010, hlm 86) berpendapat reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *Spearman Brown* dengan metode *Split-half* memanfaatkan layanan program SPSS for windows 22.0. Teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan Instrumen

Kriteria	Kategori Derajat Keterandalan
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 75)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen *social adjustment* untuk menguji keterandalan dalam mengungkapkan *social adjustment* siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai reliabilitas adalah sebesar 0.681 artinya instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang tinggi sehingga instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.4.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Pada Tabel 3.7 berikut disajikan kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen *Social Adjustment*
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Menjalin persahabatan dengan teman – teman di sekolah	Menerima teman apa adanya	1,2,3	4	4
		Diterima dan diakui dalam pergaulan teman sebaya	5,6,7,8	-	4
		Mengendalikan diri	9	10	2
		Mempertahankan hubungan persahabatan	11,12,13	14	4
2	Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	Bertutur kata dengan sopan dan satun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	15,16	17	3
		Menjaga sikap ketika bertemu	18,20	19,21	4

		dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya			
		Menjalin hubungan baik dengan guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	22,24, 25,26	23	5
3	Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan	Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam KBM	27,28, 29,30, 31,32, 33	-	7
		Memiliki minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	34, 36	35	3
4	Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah	Memiliki rasa hormat akan pentingnya peraturan sekolah	37	38, 39	3
		Mematuhi peraturan yang ada di sekolah	40,41, 42,43, 45	44	6
5	Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan	Mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	-	46,47, 48,49, 50	5
		Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	51,53	52,54	4

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti, mencakup tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

3.5.1.1 Menyusun proposal penelitian yang kemudian diseminarkan pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Pada seminar proposal, terdapat beberapa catatan perbaikan agar diperoleh proposal yang cukup

layak untuk disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

- 3.5.1.2 Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi
- 3.5.1.3 Mengajukan permohonan izin penelitian dari Prodi Bimbingan dan Konseling ke Tingkat Fakultas
- 3.5.1.4 Menyusun instrumen *social adjustment*, kemudian *di judgement* oleh tiga dosen ahli sampai diperoleh instrumen yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian
- 3.5.1.5 Mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Bandung
- 3.5.1.6 Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada koordinator BK SMA Negeri 6 Bandung penelitian akan dilakukan kepada siswa kelas X.
- 3.5.1.7 Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner / instrumen penelitian yang telah disusun
- 3.5.1.8 Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- 3.5.2.1 Peneliti datang ke sekolah sesuai dengan agenda yang diberikan oleh pihak sekolah, kemudian datang ke ruang BK untuk bertemu dengan koordinator BK
- 3.5.2.2 Peneliti datang ke sekolah sesuai dengan agenda
- 3.5.2.3 Peneliti masuk ke kelas didampingi oleh koordinator BK
- 3.5.2.4 Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian mengenai *social adjustment* siswa di sekolah berdasarkan status sosial ekonomi keluarga
- 3.5.2.5 Peneliti meminta kesediaan siswa yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah disediakan
- 3.5.2.6 Peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan dan memastikan siswa memahami dan siap mengisi angket yang telah dibagikan sesuai dengan keadaan dirinya.
- 3.5.2.7 Peneliti membagikan angket penelitian sekaligus memberi kesempatan bertanya kepada siswa apakah ada yang tidak dimengerti

- 3.5.2.8 Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam kepada siswa
- 3.5.2.9 Peneliti kembali ke ruang BK kemudian pamit kepada koordinator BK dan guru BK lainnya
- 3.5.2.10 Peneliti menyelesaikan administrasi penelitian kepada Staf Tata Usaha
- 3.5.2.11 Peneliti meninggalkan sekolah
- 3.5.2.12 Peneliti melaksanakan pengolahan data yang telah terkumpul kemudian dianalisis
- 3.5.2.13 Peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan membandingkan hasil pengolahan data sehingga diperoleh kesimpulan penelitian, dan menyusun rekomendasi.

3.5.3 Tahap Pelaporan

- 3.5.3.1 Hasil akhir penelitian disusun menjadi laporan berupa skripsi
- 3.5.3.2 Laporan penelitian diujikan pada saat ujian sidang sarjana
- 3.5.3.3 Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai upaya pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh dengan maksud menyeleksi data yang layak untuk diolah dan tidak diolah. Proses verifikasi dilakukan secara bertahap dimulai dengan mengecek jumlah instrumen yang sudah terkumpul, instrumen harus sesuai dengan jumlah sampel penelitian kemudian memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak dijadikan data penelitian, melakukan rekapitalasi data yang diperoleh dari sampel dengan melakukan skoring sesuai pedoman penyekoran yang telah ditentukan, memasukkan data penelitian ke dalam *Ms. Excel 2010* untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan perhitungan statistik untuk mengetahui perbedaan antara variabel *social adjustment* dengan status ekonomi kerluarga dengan menggunakan *software SPSS versi 22.0*

3.6.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban siswa sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan pada setiap pilihan jawaban. Instrumen *social adjustment* yang dikembangkan dengan menggunakan skala *likert* sehingga terdapat lima alternatif pilihan jawaban.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam instrumen penelitian yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Kategori skoring instrumen *social adjustment* dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Pedoman Skoring Instrumen *Social Adjustment*

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

3.6.3 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi *social adjustment*. Penentuan kategorisasi data penelitian didasarkan pada rumus skor ideal sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)

Standar Deviasi Ideal (Sdi) = $\frac{1}{6}$ (SmaxI - SminI)

Perhitungan Skor Ideal *Social Adjustment* disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
<i>Social Adjustment</i>	270	54	162	36
Aspek menjalin persahabatan dengan teman – teman di sekolah	70	14	42	9,3
Aspek bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	60	12	36	8
Aspek berpartisipasi aktif dalam setiap	50	10	30	6,7

kegiatan				
Aspek bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah	45	9	27	6
Aspek membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan	45	9	27	6

Berdasarkan hasil perhitungan skor ideal pada Tabel 3.9, dihitung rentang nilai untuk kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi.

Berdasarkan skor ideal, kemudian dihitung rentang nilai untuk diklasifikasikan menjadi tiga kategori yang disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi *Social Adjustment*

Rentang Skor		Kategori
$X \geq (Mi + SDi)$	$X \geq 198$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$126 \leq X < 198$	Sedang
$X < (Mi - SDi)$	$X < 126$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Selanjutnya pada Tabel 3.11 berikut disajikan hasil kategorisasi pada setiap aspek *social adjustment*.

Tabel 3.11
Kategorisasi Per-aspek *Social Adjustment*

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Menjalin persahabatan dengan teman – teman di sekolah	$X \geq 51,3$	$32,7 \leq X < 51,3$	$X < 32,7$
Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya	$X \geq 44$	$28 \leq X < 44$	$X < 28$
Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan	$X \geq 36,7$	$23,3 \leq X < 36,7$	$X < 23,3$
Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah	$X \geq 33$	$21 \leq X < 33$	$X < 21$
Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan	$X \geq 33$	$21 \leq X < 33$	$X < 21$

3.6.4 Analisis Perbedaan

Analisis data menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS Versi 22.0. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung *social adjustment* siswa secara umum dan selanjutnya tingkat *social adjustment* berdasarkan aspek-aspeknya.

Hasil pengolahan data *social adjustment* akan dianalisis berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Sebelum melakukan analisis perbedaan antara *social adjustment* dengan status sosial ekonomi maka dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas untuk menentukan teknik uji beda yang akan digunakan.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh antara skor *social adjustment* dan kelompok status sosial ekonomi adalah 0,281, karena nilai Sig. $0,281 > 0,05$ maka data hasil skor *social adjustment* pada kelompok status sosial ekonomi adalah homogen atau sama.

Kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi disajikan pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	SSE	Sig
SE	Atas	,000
	Menengah	,001
	Bawah	,200

Tabel 3.12 menunjukkan terdapat dua nilai signifikansi tidak memenuhi kriteria ($\text{sig} > 0,05$) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Atas dasar pertimbangan hasil uji homogenitas dan normalitas, analisis perbedaan dalam penelitian menggunakan perhitungan nonparametrik dengan teknik *Kruskal Wallis* yang terdapat pada aplikasi pengolahan *SPSS versi 22.0*.